

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan memiliki banyak unsur yang saling berkaitan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berkualitas. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pembelajaran, tes, dan orang tua, serta lingkungan masyarakat.

Guru adalah teladan bagi para peserta didik dan panutan masyarakat sebagai tumpuan generasi muda. Guru yang baik mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, memiliki kemampuan mengorganisasi kelas, melewati masa transisi dengan baik, memiliki kemampuan dalam mengatasi dua atau lebih aktivitas kelas dalam waktu yang sama, mampu memelihara waktu bekerja serta menggunakannya secara efisien dan konsisten yang dapat menjaga siswa untuk tetap belajar menuju sukses.

Tugas pendidik (guru) salah satunya yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar dengan semangat menguasai konsep-konsep ilmu pengetahuan. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu, guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran da

membuat perencanaan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik di Sekolah Dasar adalah Matematika.

Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari di sekolah karena dengan mempelajari matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh para siswa. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika di kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat di mana ia tinggal.

Menurut Depdiknas (dalam Susanto 2013:190), tujuan pengajaran matematika di SD adalah:

- (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep;
- (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau

menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah; (5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pembelajaran di kelas bukan hanya terpusat pada siswa saja, faktor guru juga dapat menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas terutama dalam memilih strategi atau metode pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika, objek kajiannya bersifat abstrak, untuk itu guru harus mampu menciptakan suasana belajar sehingga siswa mampu membangun konsep-konsep pembelajaran matematika itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V SDN 03 Binuang Kampung Dalam pada tanggal 23, 24 dan 25 Oktober 2017, terlihat bahwa pada awal pembelajaran guru menanyakan kesiapan siswa untuk belajar, kemudian guru menjelaskan materi pelajaran yang diselingi dengan adanya tanya jawab. Setelah itu guru memberikan contoh soal dan latihan kepada siswa. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan, sehingga siswa lebih cenderung pasif dan jarang ada umpan balik dari siswa. Jika siswa diberi soal yang agak berbeda dengan soal yang dicontohkan oleh guru, siswa kesulitan untuk menyelesaikannya. Selain itu jika ada siswa yang dapat menyelesaikan soal, maka siswa lain hanya menyalin dan mencontek jawaban siswa tersebut tanpa menanyakan cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini menunjukkan interaksi yang berlangsung antara siswa dengan siswa pada proses pembelajaran masih kurang, pada

saat mengadakan diskusi hanya beberapa siswa saja yang aktif, sedangkan siswa yang lain hanya berperan sebagai pendengar dan tidak mau mengeluarkan pendapatnya.

Kurangnya kreativitas belajar dan situasi pembelajaran yang kurang menyenangkan berdampak pada hasil belajar Matematika siswa. Berikut persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada Ujian Mid Semester Ganjil siswa kelas V A dan kelas V B SDN 03 Binuang Kampung Dalam tahun pelajaran 2017/2018 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah 80, dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah dan Persentase Siswa yang Tuntas dan Siswa yang Tidak Tuntas Belajar Matematika pada Ujian Mid Semester Ganjil Kelas V SDN 03 Binuang Kampung Dalam Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas ( $\geq 80$ )		Siswa yang Tidak Tuntas ( $< 80$ )	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
V.A	28	7	25%	21	75%
V.B	30	6	20%	24	80%

*Sumber : Guru Kelas V A dan Guru Kelas V B SD Negeri 03 Binuang Kampung Dalam Padang.*

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar Matematika siswa tergolong rendah, hasil ujian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 80 terbukti bahwa di kelas V A yang tidak tuntas sebanyak 21 orang dan di kelas V B yang tidak tuntas sebanyak 24 orang hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum terlaksana sebagaimana mestinya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, agar hasil belajar siswa dapat meningkat, salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ada di SDN 03 Binuang Kampung Dalam adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education*. Pendekatan Pembelajaran *RME* mengacu pada pendapat Freudenthal yang menyatakan bahwa matematika harus dikaitkan dengan realitas, dan matematika merupakan aktivitas manusia. Ini berarti harus dekat dengan anak dan relevan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Maka dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *RME* ini diharapkan agar siswa bisa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, karena pendekatan pembelajaran *RME* ini selalu diajarkan dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SDN 03 Binuang Kampung Dalam.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu :

1. Persentase ketuntasan hasil belajar Matematika siswa masih ada yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu kelas A sebesar

75% yang belum tuntas (21 orang) dan kelas B sebesar 80% yang belum tuntas (24 orang).

2. Proses pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan pemberian tugas.
3. Rendahnya kreativitas siswa dalam pemecahan masalah atau dalam mengerjakan latihan selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Proses pembelajaran terjadi satu arah sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal sehingga membuat siswa mencontek ketika mengerjakan soal latihan yang diberikan guru.
5. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran terbukti bahwa ketika guru memberikan pertanyaan siswa tidak bisa menjawab bahkan cenderung diam ketika diberi pertanyaan oleh guru.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah, dan juga mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap kreativitas dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 03 Binuang Kampung Dalam.
2. Hasil belajar Matematika pada ranah kognitif tingkat C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (penerapan).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kreativitas siswa dalam belajar matematika di kelas V SDN 03 Binuang Kampung Dalam dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)?
2. Apakah terdapat Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 03 Binuang Kampung Dalam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk:

1. Mengetahui kreativitas siswa dalam belajar matematika di kelas V SDN 03 Binuang Kampung Dalam dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME).
2. Mengetahui pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 03 Binuang Kampung Dalam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk proses pendidikan, terutama pada pembelajaran Matematika di SD. Secara rinci, manfaat penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, menambah pengetahuan, dan keterampilan guru dalam menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada pembelajaran Matematika di SD.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Kepala Sekolah

Sebagai informasi dan memperluas pengetahuan Kepala Sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru untuk menggunakan pendekatan RME dalam proses pembelajaran matematika.

#### b. Guru

Memberikan pengetahuan bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan RME.

#### c. Siswa

Dapat meningkatkan kreativitas siswa dan hasil belajar siswa sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran matematika dengan baik.

### **3. Manfaat Akademik**

Dari segi manfaat akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran Matematika.